

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, dan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 revisi termuat dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 BAB II Pasal 2 ayat (1) yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti untuk kelas VII (SMP/MTS) menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 BAB II Pasal 2 ayat (1) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas.

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti keterampilan.

Berikut uraian Kompetensi Inti (KI) kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Berdasarka Kurikulum 2013 Revisi

Kompetensi Inti	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Peserta didik harus mencapai kemampuan dan materi minimal untuk suatu mata pelajaran pada satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 BAB II Pasal 2 ayat (4) yaitu Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 revisi berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah kelas VII yang berkaitan dengan teks deskripsi berdasarkan Kurikulum 2013 revisi sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Kurikulu 2013 revisi

Kompetensi Dasar
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

c. Indikator Pembelajaran

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di atas, penulis jabarkan menjadi indikator pembelajaran yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan identifikasi pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan simpulan pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan kalimat perincian pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

- 3.2.5 Menjelaskan kata sinonim pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan kalimat cerapan pancaindra pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan kata ganti persona pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan kata sifat pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan bahasa kiasan pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan identifikasi yang tepat.
- 4.2.2 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan deskripsi bagian yang tepat.
- 4.2.3 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan simpulan yang tepat.
- 4.2.4 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kalimat perincian yang tepat.
- 4.2.5 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata sinonim yang tepat.
- 4.2.6 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata khusus yang tepat.
- 4.2.7 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kalimat cerapan pancaindra yang tepat.
- 4.2.8 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata ganti persona yang tepat.

4.2.9 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata sifat yang tepat.

4.2.10 Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan bahasa kiasan yang tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan maka penulis merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada teks deskripsi, maka peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan identifikasi pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 2) Menjelaskan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 3) Menjelaskan simpulan pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 4) Menjelaskan kalimat perincian pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 5) Menjelaskan kata sinonim pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 6) Menjelaskan kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 7) Menjelaskan kalimat cerapan pancaindra pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

- 8) Menjelaskan kata ganti persona pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 9) Menjelaskan kata sifat pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 10) Menjelaskan bahasa kiasan pada teks deskripsi yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.
- 11) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan identifikasi yang tepat.
- 12) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan deskripsi bagian yang tepat.
- 13) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan simpulan yang tepat.
- 14) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kalimat perincian yang tepat.
- 15) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata sinonim yang tepat.
- 16) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata khusus yang tepat.
- 17) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kalimat cerapan pancaindra yang tepat.
- 18) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata ganti persona yang tepat.
- 19) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan kata sifat yang tepat.
- 20) Menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan bahasa kiasan yang tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

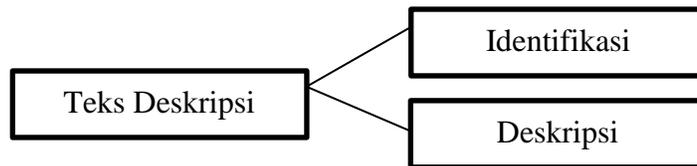
a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah karangan yang membawa pembacanya seolah-olah merasakan dan menyaksikan sendiri peristiwa yang dibaca atau didengarnya. Karena itu, Priyatni (2014:72) menjelaskan, “Teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi”. Dalam teks deskripsi, kajian objek yang dideskripsikan secara terperinci oleh penulis, pembaca seolah-olah menyaksikan sendiri hal yang dideskripsikannya sebagaimana dikemukakan Setyaningsih (2019:9) bahwa “Teks deskripsi berisi penggambaran secara jelas dan terperinci suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca. Berdasarkan penggambaran tersebut, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Agustinalia (2022:7) menyatakan, “Teks deskripsi adalah teks atau bacaan yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek atau peristiwa secara terperinci”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang gagasan utamanya berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan terperinci kepada pembaca, sehingga pembaca dapat merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks merupakan pengaturan pola dalam teks secara sintagmatis. Setiap teks dibentuk dalam sebuah struktur. Teks deskripsi pun dibentuk dalam sebuah struktur. Setyaningsih (2019:9) mengemukakan, “Teks deskripsi terdiri atas identifikasi dan deskripsi. Identifikasi berupa gambaran umum tentang suatu topik. Bagian deskripsi berisi ciri-ciri khusus benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan.” Berikut gambar bagan tentang struktur teks deskripsi menurut Setyaningsih (2019:10).



Gambar 2. 1 Struktur Teks Deskripsi

Sedangkan melengkapi pendapat ahli tersebut, Agustinalia (2022:11-12) menyatakan bahwa “Teks deskripsi memiliki struktur pembangun yang terdiri dari tiga unsur, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan atau kesan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi pada umumnya meliputi bagian identifikasi, deskripsi, dan kesimpulan.

1) Identifikasi

Bagian ini berisi penjelasan objek yang dideskripsikan seperti nama objek, lokasi, sejarah lahirnya, identitas dari seorang tokoh, benda, atau pernyataan umum lainnya tentang objek.

2) Deskripsi bagian

Bagian ini mengandung berisi perincian objek dari sudut pandang penulis. Perincian objek pada bagian ini dapat berisi apa yang dilihat, dirasakan, atau didengar oleh penulis.

3) Kesimpulan

Bagian terakhir dari teks deskripsi adalah kesimpulan, yang mengandung kesan dan kesimpulan dari penulis tentang objek yang dideskripsikan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki kaidah kebahasaan, salah satunya yaitu menggunakan kaidah kebahasaan kalimat perincian untuk menjelaskan lebih detail objek yang dideskripsikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih, dkk (2017:21-27) yaitu,

Penggunaan kalimat perincian untuk mengonkretkan, penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra, penggunaan kata dengan kata dasar (k, p, t, s), penggunaan sinonim pada teks deskripsi, penggunaan kata depan pada teks deskripsi, penggunaan kata khusus, penggunaan kata depan di- dan huruf kapital, kalimat bermajas, penggunaan pilihan kata yang bervariasi.

Selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2017:20) mengemukakan,

Ciri penggunaan bahasa dalam teks deskripsi antara lain: (1) Menggunakan kata khusus, (2) Menggunakan kata dengan emosi yang kuat (3) Menggunakan kata konkret untuk memperjelas pendeskripsian, (4) Menggunakan kalimat terperinci, (5) Menggunakan kalimat yang melibatkan pancaindra, (6) Menggunakan konjungsi/kata hubung, dan (7) Menggunakan kata berimbuhan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wibowo, dkk (2018:2) menyatakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Dalam contoh di atas, kata yang dimaksud adalah *Bagas, kelinciku*.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata itu digunakan dalam mengenalkan objek.
- 3) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibas-ibas, berdiri*.
- 4) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Kata-kata yang dimaksud misalnya, *lebat, putih, bersih, panjang, merah muda*.

Selain beberapa pendapat tersebut, Agustinalia (2022:16) juga mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata benda sesuai dengan topik yang dideskripsikan. Contohnya, sekolah, rumah, ayah, sahabat, dan saudara.
- 2) Menggunakan frasa yang mengandung kata benda. Contohnya terdapat dalam kalimat: Ayahku adalah orang yang penyabar dan jarang marah.
- 3) Terdapat kata sifat yang fungsinya menggambarkan objek. Contohnya, seorang siswa yang tekun.
- 4) Mengandung kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek. Contohnya, terdapat dalam kalimat: Anak itu memakai jaket berwarna biru muda dan celana cokelat.
- 5) Terdapat kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai objek yang digambarkan atau dideskripsikan. Contohnya, di sekolah dan dengan suara lirih.
- 6) Menggunakan bahasa kiasan yang berupa perumpamaan atau metafora. Contohnya, Tatapan matanya tajam bagai busur panah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah.

1) Menggunakan kalimat perincian

Kalimat perincian adalah kalimat yang memperjelas atau merinci sebuah objek sehingga pembaca/pendengar dapat memahami suatu objek.

Contohnya “Ayah memiliki sifat penyayang”. Kata *penyayang* tersebut dapat lebih dirincikan menjadi kalimat “Ayah tidak pernah marah dan menunjukkan rasa kecewa di hadapan anak-anak”.

2) Menggunakan sinonim

Sinonim adalah arti persamaan makna kata. Sinonim memiliki peran penting untuk memperindah penggunaan kata dan memperkaya pengungkapan cerita dan gagasan baik secara lisan maupun tulisan dalam teks deskripsi. Misalnya cerdas, antik, dan talenta.

Contohnya kata *pintar* dan *cerdas* adalah bersinonim. Dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- a) Dinda merupakan anak yang *pintar* secara emosional.
- b) Dinda merupakan anak yang *cerdas* secara emosional.

3) Menggunakan kata khusus

Kata khusus adalah kata-kata dengan cakupan makna lebih sempit. Makna sempit memiliki sifat spesifik dan tidak dapat diperluas. Misalnya merah, kuning, hijau, mawar, melati, anggur, pisang, dan nanas.

Contohnya kata *hitam* (kata khusus) dan kata *warna* (kata umum) dalam kalimat yaitu,

- a) Ucu tidak pernah lupa membawa topi *berwarnanya* saat ke luar rumah.
- b) Ucu tidak pernah lupa membawa topi *hitamnya* saat ke luar rumah.

4) Menggunakan kalimat cerapan pancaindra

Kalimat cerapan pancaindra adalah kalimat yang membawa pembaca seolah merasakan langsung apa yang sedang dibaca. Kalimat cerapan pancaindra memiliki sesuatu yang diterima dengan indra, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan pengecap.

Contoh penggunaan kalimat cerapan indra pengecap yaitu, “Bolu pisang buatan ibu rasanya sungguh *legit dan manis menggoyang lidah*”.

5) Menggunakan kata ganti persona

Kata ganti persona adalah kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan benda/panggilan seseorang. Misalnya, dia, beliau, mereka, ini, dan -nya.

Contoh kata ganti persona penunjuk tempat yaitu,

- a) Sesampainya *di sana*, mata kita akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah dan bersih.
- b) Pantai *di sini* masih terjaga kebersihannya.

6) Menggunakan kata sifat

Kata sifat adalah kelas kata yang dapat menjelaskan keadaan suatu objek menjadi lebih spesifik lagi. Misalnya besar, bersih, berat, panjang, jauh, dan cepat.

Contoh adjektiva predikatif yaitu “Bangunan rumah nenek masih terlihat *kokoh*”.

7) Menggunakan bahasa kiasan

Bahasa kiasan adalah bentuk gaya bahasa yang memiliki makna tidak langsung merujuk terhadap objek yang dituju. Melainkan bentuk perbandingan atau perumpamaan dari objek yang dituju. Sehingga menimbulkan makna yang lebih luas dan menarik pembaca. Misalnya kambing hitam, otak udang, kepala dingin, dan buah tangan.

Contoh kata *kepala dingin* bentuk perumpamaan dari kata tenang dan stabil. Penggunaan kata kepala dingin, dapat dilihat dalam kalimat “Haafizh mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan *kepala dingin*”.

3. Hakikat Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi

a. Hakikat Menelaah Teks Deskripsi

Menelaah teks deskripsi merupakan kegiatan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Kata menelaah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016), menelaah berarti “mempelajari, menyelidiki, mengkaji, menilik”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah kegiatan menyelidiki struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, kesimpulan, serta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat perincian, kata sinonim, kata khusus, kalimat cerapan pancaindra, kata ganti

persona, kata sifat, dan bahasa kiasan. Berikut contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dapat dilihat pada uraian berikut.

Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia

Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke. Keindahan alam yang dimiliki, tentunya tidak dapat menandingi keindahan alam manapun di seluruh dunia. Keindahan alam di Indonesia yang sangat mempesona membuat banyak wisatawan asing yang berkunjung walaupun jauh sekalipun. Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi.

Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang langka. Tentunya alam Indonesia menjadi yang tersohor di mata dunia. Apalagi keindahan pantainya yang terbentang dari timur hingga barat. Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada.

Keindahan alam bawah laut juga turut menjadi pesona Indonesia. Hal itu membuat banyak wisatawan memilih untuk menikmati indahnya kehidupan bawah laut. Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado.

Selain pantai yang indah, Indonesia juga menjadi negara dengan hutan terbesar di dunia. Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena 1/3 hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia. Keindahan hutan di Indonesia tidak diragukan lagi karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis.

Indonesia begitu kaya dan indah. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada. Bisa dengan melakukan hal kecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan yang bersih akan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup di sekitarnya.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-deskripsi-dan-strukturnya>

1) Analisis Struktur Teks Deskripsi “Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia”

Tabel 2. 3
Analisis Struktur Teks Deskripsi “Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia”

Struktur Teks Deskripsi	Kutipan Teks	Keterangan
Identifikasi	<p>Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke. Keindahan alam yang dimiliki, tentunya tidak dapat menandingi keindahan alam mana pun di seluruh dunia. Keindahan alam di Indonesia yang sangat mempesona membuat banyak wisatawan asing yang berkunjung walaupun jauh sekalipun. Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi.</p>	<p>Bagian ini merupakan bagian identifikasi karena berisi penjelasan umum keindahan alam Indonesia.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang langka. Tentunya alam Indonesia menjadi yang tersohor di mata dunia. Apalagi keindahan pantainya yang terbentang dari timur hingga barat. Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada.</p> <p>Keindahan alam bawah laut juga turut menjadi pesona Indonesia. Hal itu membuat banyak wisatawan memilih untuk menikmati indahny kehidupan bawah laut. Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado.</p>	<p>Bagian ini merupakan bagian deskripsi bagian karena berisi penjelasan keindahan alam Indonesia secara detail seperti flora dan fauna yang langka, keindahan alam bawah laut, dan menjadi negara dengan hutan terbesar di dunia.</p>

	Selain pantai yang indah, Indonesia juga menjadi negara dengan hutan terbesar di dunia. Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena 1/3 hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia. Keindahan hutan di Indonesia tidak diragukan lagi karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis.	
Kesimpulan	Indonesia begitu kaya dan indah. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada. Bisa dengan melakukan hal kecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan yang bersih akan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup di sekitarnya.	Bagian ini merupakan bagian simpulan karena penulis meninggalkan kesan bahwa Indonesia begitu kaya dan indah serta mengajak pembaca untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam Indonesia.

2) Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi “Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia”

Tabel 2. 4 Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi “Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia”

No.	Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kalimat Perincian	<i>Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada.</i>	Kalimat <i>Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada</i> adalah kalimat perincian. Alasannya karena memerincikan salah satu alasan mengapa negara Indonesia

			memiliki keindahan yang mendunia.
2	Kata Sinonim	Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang <i>tidak terhitung jumlahnya</i> dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki <i>banyak</i> flora dan fauna yang langka.	Kata sinonim yang digunakan adalah kata <i>tidak terhitung jumlahnya</i> dan <i>banyak</i> memiliki persamaan makna besar jumlahnya.
3	Kata Khusus	Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya <i>Bali, Raja Ampat, dan Manado</i> .	Kata <i>Bali, Raja Ampat, dan Manado</i> merupakan kata khusus sedangkan kata umumnya yaitu <i>tempat wisata</i> .
4	Kalimat Cerapan Pancaindra	Keindahan hutan di Indonesia tidak diragukan lagi <i>karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis</i> .	Kalimat <i>karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis</i> merupakan kalimat cerapan indra penglihatan karena pembaca dapat membayangkan visual secara tidak langsung.
5	Kata ganti persona.	Apalagi keindahan <i>pantainya</i> yang terbentang dari timur hingga barat.	Kata <i>pantainya</i> termasuk kata ganti pronomina posesiva. Alasannya karena Kata <i>pantainya</i> menyatakan suatu pengganti

			kepemilikan pantai Indonesia.
6	Kata Sifat	Selain pantai yang <i>indah</i> , Indonesia juga menjadi negara dengan hutan <i>terbesar</i> di dunia.	<p>Kata <i>indah</i> merupakan kata adjektiva pemberi sifat. Alasannya karena menyatakan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik.</p> <p>Kata <i>terbesar</i> merupakan kata sifat afiksasi. Alasannya karena kata sifat tersebut memiliki ciri kata sifat yaitu imbuhan prefiks ter-.</p>
7	Bahasa Kiasan	Indonesia disebut sebagai <i>paru-paru dunia</i> karena 1/3 hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia.	Bagian kata <i>paru-paru dunia</i> merupakan bahasa kiasan karena bentuk perumpamaan dari kalimat tempat penghasil oksigen.

b. Hakikat Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Kata menulis terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016)*, menulis berarti “melahirkan pikiran atau perasaan”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melahirkan ide pikiran dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan serta kaidah kebahasaan yaitu kalimat perincian, kata sinonim, kata khusus, kalimat cerapan pancaindra, kata ganti persona, kata sifat, dan bahasa kiasan.

Dalam menulis teks deskripsi tentunya memiliki langkah-langkah yang harus diikuti agar teks deskripsi yang disajikan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2003: 27-38) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
- 2) Merumuskan judul karangan
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengumpulkan bahan dan data
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- 7) Menyempurnakan karangan

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan Kurikulum 2013 revisi. Pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat Sofyan, dkk (2017:49),

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Sejalan dengan pengertian Sofyan dkk, Syamsidah, dkk (2018:) menambahkan bahwa,

Model Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan untuk melengkapi beberapa pendapat tersebut Octavia, Shilphy A (2020:21) juga menyatakan bahwa,

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mendapat pengetahuan penting. Dengan demikian diharapkan siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahap metode ilmiah seperti memecahkan dengan kemampuan dan keterampilan diri sendiri, berpikir secara kritis, serta mengembangkan inkuiri.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik, salah satunya belajar secara berkelompok. Berikut karakteristik model pembelajaran *problem based learning* menurut Sofyan, dkk (2017: 121) adalah sebagai berikut:

- 1) **Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum**
Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.
- 2) **Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*), guru sebagai fasilitator**
Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
- 3) **Peserta didik bekerja kolaboratif**
Pada pembelajaran *problem based learning*, peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

4) Belajar digerakkan oleh konteks masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

5) Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam *problem based learning* mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa sintak atau langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014:131) yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sofyan, dkk (2017:58) yang menjelaskan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

Tahap 1 (Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah)

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Tahap 2 (Mengorganisasi peserta didik untuk belajar)

Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 (Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok)

Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.

Tahap 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Selain kedua pendapat tersebut, Octavia, Shilphy A (2020:22-23) juga menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Menyadari masalah. dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.
- 2) Merumuskan masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah. Diharapkan siswa dapat menentukan prioritas masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis. Siswa diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menemukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

- 4) Mengumpulkan data. Siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah siswa dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.
- 5) Menguji hipotesis. Siswa diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian. Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Berdasarkan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang telah dikemukakan beberapa ahli tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi sebagai berikut.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kegiatan awal

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Peserta didik merespons pengecekan kehadiran oleh guru.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berhubungan dengan materi pembelajaran yang lalu sebagai apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti**Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah**

- 1) Peserta didik menerima teks deskripsi dan permasalahan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang tidak lengkap.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- 2) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Membimbing penyelidikan secara individual dan berkelompok

- 3) Peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan bimbingan guru.

Mengembangkan dan menyajikan hasil data

- 4) Peserta didik memecahkan masalah dan mengisi LKPD dari hasil diskusi dengan bimbingan guru.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi secara individu.

- 4) Peserta didik berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks

Deskripsi

Kegiatan awal

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Peserta didik merespons pengecekan kehadiran oleh guru.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berhubungan dengan materi pembelajaran yang lalu sebagai apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

- 1) Peserta didik menerima permasalahan berupa menulis teks deskripsi dengan tema yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang lengkap.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- 2) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

- 3) Peserta didik merumuskan judul karangan dan menyusun kerangka karangan teks deskripsi.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- 4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan bahan dan data untuk mengembangkan kerangka karangan teks deskripsi.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Data

- 5) Peserta didik dalam kelompok mengembangkan kerangka karangan dan menyempurnakan kerangka karangan menjadi sebuah teks deskripsi yang utuh.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD menulis teks deskripsi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi secara individu.
- 4) Peserta didik berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang diungkapkan Shoimin, (2014:132) adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil perkerjaan mereka.
- 6) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan:

- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL, lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selain itu untuk melengkapi pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*, Octavia, Shilphy A (2020:25-26) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal sudah berakhir.

Kekurangan:

- 1) Ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan.
- 3) Tanpa berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.
- 4) Memungkinkan siswa menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gina Chairussuhur dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan

Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)".

Persamaan penelitian Gina Chairussuhur dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian Gina Chairussuhur dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian Gina Chairussuhur adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbung Kabupaten Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023.

Gina Chairussuhur menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan persentase yaitu nilai hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi teks prosedur pada siklus kesatu 25 peserta didik (100%) yang belum mencapai KKM dan tidak ada peserta didik (0%) telah mencapai KKM. Nilai hasil belajar peserta didik dalam menyimpulkan isi teks prosedur pada siklus kesatu 20 peserta didik (80%) yang belum mencapai KKM dan 5 peserta didik (20%) telah mencapai KKM. Pada siklus

kedua mengalami kenaikan persentase nilai hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi teks prosedur 25 peserta didik (100%) mencapai KKM dan menyimpulkan isi teks prosedur 25 peserta didik (100%) mencapai KKM.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbung Kabupaten Ciamis Tahun ajaran 2022/2023 menurut kurikulum 2013 revisi.
2. Menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbung Tahun ajaran 2022/2023 menurut kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menulis teks deskripsi.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menulis teks deskripsi.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan dasar yang ditemui, hipotesis penelitian yaitu.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbung Kabupaten Ciamis Kabupaten Ciamis.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbung Kabupaten Ciamis.